

STUDI LITERATURE HUBUNGAN KEPATUHAN BEROBAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PENGOBATAN PADA PASIEN DEWASA DENGAN TUBERCULOSIS.**Syulce Luselya Tubalawony**

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

syulce23@gmail.com**ABSTRACT**

Tuberculosis is a public health problem that is a national and even global challenge. WHO states that pulmonary tuberculosis has now become a global threat, because almost a third of the world's population has been infected. As many as 95% of cases of pulmonary tuberculosis and 98% of deaths due to pulmonary tuberculosis in the world, occur in developing countries. Indonesia is in the second highest rank in the world with the most tuberculosis cases. Purpose: of this study was to determine the factors that influence the success of treatment in adult patients with tuberculosis. Systematic Review. The sample in this study amounted to 7 national research articles related to the title, the data source used was Google Scholar with reference to the inclusion and exclusion criteria. From the 7 articles analyzed, it was found that there was a relationship between Medication Compliance and Family Support affecting the success of treatment in tuberculosis patients.

Keywords: TB, medication adherence, family support

ABSTRAK

Tuberculosis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan nasional bahkan mendunia. WHO menyatakan bahwa penyakit tuberculosis paru saat ini telah menjadi ancaman global, karena hampir sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi. Sebanyak 95% kasus tuberculosis paru dan 98% kematian akibat tuberculosis paru didunia, terjadi pada negara-negara berkembang. Indonesia berada pada peringkat kedua tertinggi di dunia dengan kasus tuberculosis terbanyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatuh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien dewasa dengan tuberculosis. Metode Penelitian *Systematic Riview*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 artikel penelitian nasional yang berkaitan dengan judul, sumber data yang digunakan yaitu google scholar dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dari 7 artikel yang di analisa didapatkan bahwa ada hubungan antara Kepatuhan Berobat dan Dukungan Keluarga terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberculosis

Kata kunci : keberhasilan pengobatan TBC, kepatuhan berobat , dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Tuberculosis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan nasional bahkan mendunia. Dalam 20 tahun *world health organisation (WHO)* dengan negara-negara yang tergabung di dalamnya mengupayakan untuk mengurangi tuberculosis, dan Tuberculosis adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* atau disebut sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA) (Kemenkes RI, 2018). Menurut *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa penyakit tuberculosis paru saat ini telah menjadi ancaman global, karena hampir sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi. Sebanyak 95% kasus tuberculosis paru dan 98% kematian akibat tuberculosis paru didunia, terjadi pada negara-negara berkembang. Indonesia berada pada peringkat kedua tertinggi di dunia dengan kasus tuberculosis terbanyak di ikuti oleh china philipian dan Pakistan, (WHO, 2015).

Menurut data WHO pada tahun 2016 terdapat 8,7 juta orang terjangkit Tuberculosis Paru dan 1,4 juta orang meninggal. Kasus terbanyak Tuberculosis Paru di dapatkan pada orang dewasa antara umur 20-60 tahun, sebanyak 734.908 kasus. (WHO, 2016). Jika dibandingkan dengan tahun 2016 terjadi peningkatan Pada tahun 2017 yaitu terdapat 10 juta orang kasus insiden tuberculosis di antaranya 5,8 juta pria, 3,2 juta wanita, dan 1 juta anak-anak di dunia terkena penyakit TB Secara keseluruhan 90% penderita Tuberculosis paru adalah orang dewasa (≥ 15 tahun), (WHO, 2017). pada tahun, 2018 terjadi peningkatan yaitu terdapat 11,1 juta kasus insiden Tuberculosis paru yang setara dengan 130 kasus per 100.000 penduduk. Data WHO diatas menunjukan bahwa prevelensi tuberculosis paru, Setiap tahun terjadi peningkatan dikarenakan tuberculosis paru merupakan penyakit menular dan dapat menyebabkan kematian (WHO, 2018).

Data Di Indonesia tuberculosis pada tahun 2015 sebanyak 330.729 kasus dengan CNR 129/100.000 dan pada tahun 2016 kasus tuberculosis yang ditemukan sebanyak 351.893 kasus dengan CNR 136/100.000. Bila dibandingkan dengan kasus tuberculosis pada tahun 2015 dan tahun 2016 terjadi peningkatan pada tahun 2017 ditemukan jumlah kasus tuberculosis sebanyak 420.994 kasus dengan CNR 162/100.000 penduduk, menurut kelompok umur, paling banyak ditemukan pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebesar 17,32% diikuti kelompok umur 36-50 tahun sebesar 17,09 % dan pada kelompok umur 55-60 tahun sebesar 16,43% (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan untuk provinsi Maluku prevelensi Tuberculosis pada tahun 2018 sebanyak 4.575 orang dan terjadi peningkatan pada tahun 2019, mencapai 5.253 orang dengan kasus tuberculosis. Estimasi kasus TBC di Maluku tengah sebanyak 41% (Dinkes maluku, 2020).

Angka penemuan kasus dan keberhasilan merupakan indikator yang di gunakan untuk mengetahui keberhasilan upaya dalam pendeteksi Tuberculosis. Jika pasien Tuberculosis paru tidak berhasil dalam pengobatannya, maka berdampak pada pasien tersebut untuk terjadi resistensi obat atau yang disebut dengan *Multi drug resisten (MDR TB)*, Untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian Tuberculosis , pada tahun 1995 WHO mengembangkan strategi pengendalian Tuberculosis yang dikenal sebagai strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) atau disebut juga pengobatan. Fokus utama pengobatan adalah penemuan dan penyembuhan pasien. Strategi ini akan memutuskan rantai penularan Tuberculosis dengan cara menemukan dan menyembuhkan pasien agar dapat menurunkan insiden kasus Tuberculosis (Kemenkes RI 2014).

Salah satu komponen pengobatan yaitu dengan standar supervisi dukungan bagi pasien, dukungan bagi pasien yang sudah ditetapkan dengan strategi DOTS tersebut yaitu adanya pengawasan menelan obat (PMO) bagi pasien, agar selalu teratur minum obat anti Tuberculosis (OAT) secara lengkap selama 6 bulan pada penderita dengan kriteria kategori 1, dan pengobatan selama 8 bulan pada penderita dengan kriteria-kriteria kategori 2 (Kemenkes, 2014).

Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan adalah umur, jenis kelamin, tipe pasien, karakteristik pendidikan, status ekonomi, akses pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan (Kemenkes RI 2014). Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan peneliti memilih tiga faktor yang paling signifikan terhadap keberhasilan pengobatan untuk menjadi variabel penelitian yaitu kepatuhan berobat, dukungan keluarga dan dukungan /peran petugas kesehatan.

Kepatuhan berobat merupakan salah satu penentuan keberhasilan pengobatan penatalaksanaan terapi Tuberculosis paru. Kepatuhan minum obat anti Tuberculosis adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat (Herlina Sirait, 2020). Kepatuhan minum obat sangat berperan penting untuk pemberantasan Tuberculosis Paru, apabila pasien tidak tekun mengonsumsi obat bisa menyebabkan kekambuhan atau kegagalan. Dampak tersebut bisa memunculkan resistensi kuman dan penularan penyakit kepada orang lain secara terus menerus. Konsekuensi ketidakpatuhan berobat dalam jangka waktu panjang secara rutin (setiap hari) dapat memburuknya kondisi kesehatan dan meningkatkan biaya perawatan, sehingga penyembuhan penyakit sulit dicapai (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, & Purnanto (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan berobat dengan tingkat kesembuhan pengobatan pasien tuberculosis paru di BKPM Wilayah Pati. Dengan hasil uji statistik p value $0,000 < ,05$. Dengan responden sebanyak 45 orang, sebanyak 3 responden (6,67%) tidak patuh dan 42 responden patuh (93,33%), serta di dapatkan kesembuhan sebanyak 42 responden (91,11%) sembuh dan 3 responden (8,89%) tidak sembuh.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dorongan dan selalu memberikan bantuan bila pasien membutuhkan (friedman 2010), Keluarga merupakan suatu sistem pendukung yang utama dalam pengobatan Tuberculosis paru. Dukungan berupa motivasi yang diberikan keluarga kepada penderita sangat membantu dalam proses pengobatan dan dapat mencegah terjadinya penghentian minum obat pada pasien Tuberculosis paru. (Muna & Soleha, 2014). Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, selain itu dukungan keluarga juga dapat menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah (Ningrum, Ketut, & Wati, 2017).

Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan berdasarkan Hasil penelitian Septia, dkk (2013) di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad menunjukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru dengan Hasil uji statistik nilai p -value = 0.036 , responden terbanyak tinggal bersama istri 25 orang (43,10%), dan mendapatkan dukungan positif dari keluarga berjumlah 43 orang (74,14%), dan mayoritas responden patuh berjumlah 38 orang (65,52%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhandiani, dkk (2014)

diwilayah kerja puskesmas gang sehat menunjukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru dengan hasil nilai p value= 0,014 dapat diketahui bahwa dari 41 responden, sebanyak 29 responden yang termasuk dalam kategori keluarga mendukung, 96,7% patuh berobat.

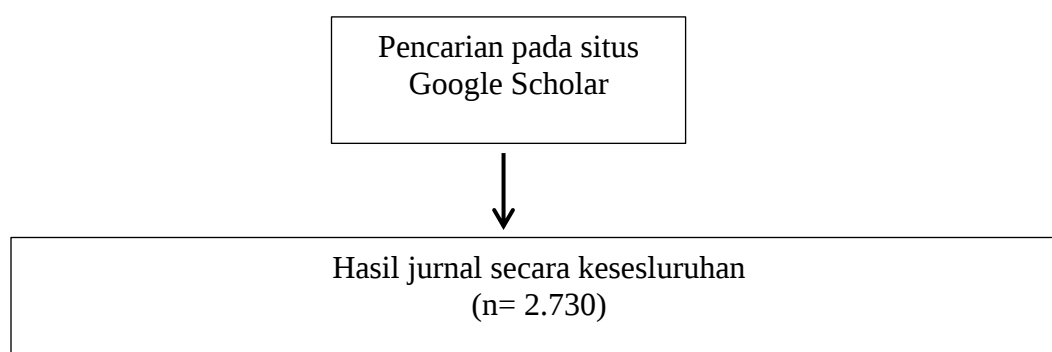
Tujuan Penelitian (Opsional)

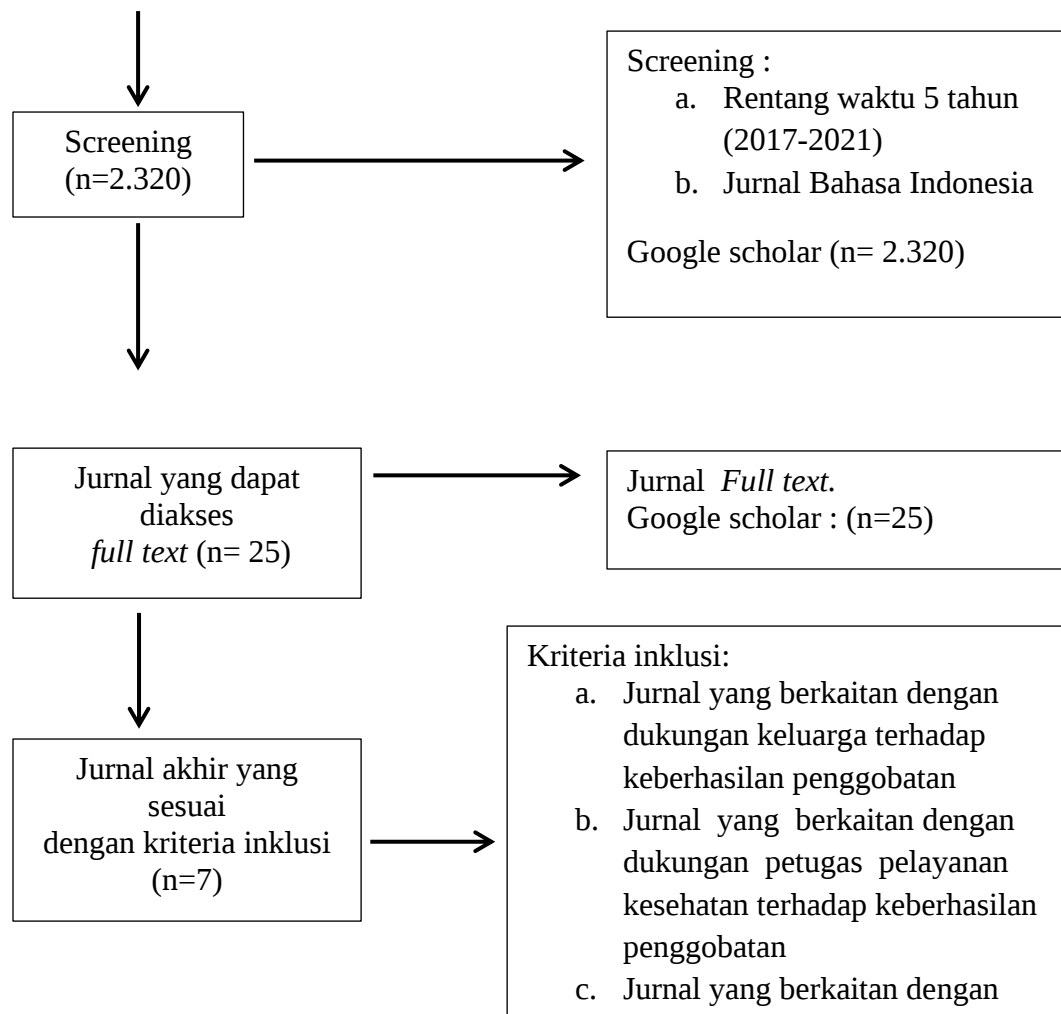
Untuk mengetahui hubungan kepatuhan berobat dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien dewasa dengan tuberculosis berdasarkan tinjauan *Literature*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode *Systematic Review* yang bertujuan untuk membantu peneliti lebih memahami latar belakang dari penelitian yang menjadi subjek topic yang dicari serta memahami bagaimana hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian baru. Peneliti melakukan pencarian sistematis dengan menelusuri *elektronik database* diantaranya; Google Scholar. Peneliti melakukan pencarian lanjutan (*advanced search*) pada database tersebut dalam rentang waktu antara 2017 dan 2021. Kombinasi kata kunci yang digunakan yaitu “keberhasilan pengobatan TBC, kepatuhan berobat , dukungan keluarga ” Hasil pencarian artikel ditemukan pada database *google scholar* sebanyak 2.730 artikel, Kriteria inklusi yang digunakan, yaitu Artikel penelitian nasional yang diurutkan menurut relevansi dan berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti, Artikel penelitian diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2017 sampai tahun 2021, Artikel menggunakan Bahasa Indonesia, Tipe artikel penelitian (*Review articles, research articles*), Artikel penelitian yang dapat di akses secara penuh (*full text*). Setelah di screening, artikel yang peneliti gunakan sesuai dengan kriteria inklusi adalah sebanyak 7 artikel. Seleksi artikel pada *literature review* ini bisa dilihat pada (Gambar 1).

***Literatur Review* Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi**





Gambar 1

HASIL

Tabel 1

HASIL SYSTEMATIC REVIEW STUDI LITERATURE HUBUNGAN KEPATUHAN BEROBAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PENGOBATAN PADA PASIEN DEWASA DENGAN TUBERCULOSIS

No	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Responden	Metode Pengukuran	Teknik Analisis	Hasil
1	Hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru bta positif di puskesmas delanggu kabupaten klaten	2017	Puskesmas Delanggu Klaten	Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB paru BTA positif di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten.	cross sectional	38	Kuesioner	Uji Chi Square	Ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB BTA positif di Puskesmas Delanggu Klaten. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi (P) 0.006 dengan (α) = 5% maka $P < 0.05$. Kepatuhan minum obat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien TB BTA positif di Puskesmas Delanggu Klaten.
2	Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesembuhan penderita	2021	Puskesmas gantrung kabupaten madium	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan	Cross Sectional	44 responden	kuesioner.	uji chi-square	Persentase penderita yang keluarganya mendukung sebesar 52,3%, dan yang tidak mendukung sebesar 47,7%. Persentase penderita yang sembuh

	tuberculosis paru di wilaya kerja puskesmas gantrung kabupaten madium			tingkat kesembuhan penderita tuberculosis paru					sebesar 75% dan yang gagal sebesar 25%. Hasil uji Fisher didapatkan nilai P value = 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat hubungan (OR = 2,1 ; 95% CI=1,341 - 3,289). Peningkatan peran serta keluarga tentang pengobatan TBC sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil pengobatan yang optimal.
3	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pengobatan Tb Paru Di Poliklinik Paru Rsud Jombang	2021	RSUD Jombang	Untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pengobatan Tb Paru Di Poliklinik Rsud Jombang	Cross Sectional	30 Responden	Kuesioner	Uji Chi Square	Dari Hasil Menunjukkan Bahwa 21 Orang Dinyatakan Dukungan Keluarga Baik Dan Sembuh Akan Tetapi Hasil Dari Uji Spearman Rank Adalah H1 Diterima Yang Memiliki Makna Bahwa Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pengobatan

									Tb Paru Hasil P-Value=0,004 (< 0,05).
4	Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru	2017	Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari	untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis	cross sectional	45 responden	Kuesioner	uji chi square	Hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis dengan nilai p-value=0.000. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari
5	Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat	2020	Puskesmas Semerap	Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Dukungan	Cross sectional	56 responden	Wawancara dengan responden melalui kuesioner	Uji Chi Square	Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan (pv=0.00), sikap (pv=0.045), dan dukungan keluarga (pv=0.00) dengan

	pasien tuberculosis paru			Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb					kepatuhan minum obat pada pasien Tb paru. Dapat disimpulkan motivasi dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat tb paru. Diharapkan petugas dapat menjelaskan secara jelas tugas PMO sebagai pengawas agar lebih optimal dan keberhasilan pengobatan dapat dicapai.
6	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	2021	Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis	Cross sectional	130 responden	Kuesioner	uji statistik Chi Square	Hasil uji chi square menunjukkan ada Hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis. Hasil uji korelasi silang didapatkan nilai p value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan

									Keluarga dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR = 6.292, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 6.2 kali lebih baik dalam upaya meningkatkan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis.
7	Hubungan Dukungan Keluarga Sebagai PMO Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tbc Di Puskesmas Pitu	2021	Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah	untuk mengetahui dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien TBC	cross sectional	43 responden	kuesioner	uji square chi	Hasil uji statistik korelasi menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan pengobatan pasien TBC (P value = 0,001). 43 responden (78%) memberikan dukungan keluarga secara baik dengan tingkat kepatuhan

									minum obat sebesar 78% dan 12 responden (22%) memberikan dukungan keluarga secara buruk dengan tingkat kepatuhan minum obat sebesar 22%. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat memiliki korelasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien TBC.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 1 terhadap 7 (Tujuh) artikel yang dimasukkan dalam *literatur review* ini didapatkan hasil yaitu semua artikel menjelaskan ada hubungan antara kepatuhan berobat dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien dewasa dengan tuberculosi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan table yang di dapat dari artikel-artikel dengan menggunakan sumber google scholar mengenai factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien tuberculosis yaitu kepatuhan berobat, petugas pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga.

1. Hubungan kepatuhan berobat terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien dewasa dengan tuberculosis

Hasil dari 2 artikel penelitian yang di *riview* di dapatkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Haris Widiyanto (2017) sebagian besar patuh minum obat sebanyak 25 responden (65,8%) dan kesembuhan pasien TB BTA positif sebagian besar sembuh sebanyak 32 responden (84,2%). Dan hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Nurhaini dkk (2019) tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberculosis di Balai Kesehatan Masyarakat (BALKESMAS) wilayah Klaten dari total 32 responden ditemukan 24 orang (75%) responden patuh.

Menurut teori Dewi, Nursiswati, & Ridwan, (2009). Kepatuhan (ketaatan) (compliance atau adherence) adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Dalam menjalani pengobatan jangka panjang, kepatuhan pasien sangat di tuntut untuk mengetahui sikap dan perilaku pasien terhadap program pengobatan yang telah di berikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan yang direkomendasikan dapat mengakibatkan efek samping yang merugikan. Hal tersebut dapat disebabkan akibat pengaturan diri pasien yang tidak baik. Dengan adanya kepatuhan dalam minum obat di harapkan kemampuan bakteri dalam tubuh dapat berkurang dan mati sehingga sangat di perlukan oleh penderita TBC Paru . Menurut teori Sarangi, (2011) Kepatuhan dalam pengobatan adalah perilaku pasien yang dapat ditaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala suatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah kepatuhan minum obat

Dari 2 artikel dan teori yang dipaparkan di atas maka Penelitian berasumsi bahwa kepatuhan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Karena kepatuhan penderita dipengaruhi oleh efikasi diri dan motivasi diri untuk sembuh. Pasien TBC yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan untuk sembuh, kesadaran untuk rutin minum obat dan mampu mempertahankan kebiasaan tersebut setiap hari Selain itu efikasi diri juga berkontribusi memberikan manfaat terhadap tingkat motivasi dalam menjalani pengobatan jangka panjang semakin tinggi motivasi maka akan semakin patuh, dalam hal ini adalah kepatuhan meminum obat dalam mengikuti program pengobatan sistem DOTS.

2. Hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberculosis

Hasil dari 5 artikel penelitian yang di *review* di dapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis. Salah satu penelitian yang di lakukan oleh Nita Nur Farida, dan Edy Bachrun, (2021). Menyatakan bahwa. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kesembuhan penderita TBC (OR = 2,1; PValue = 0,000). banyak pasien TBC yang mendapatkan dukungan dari keluarga, yaitu sebanyak 52,3 %. Sebagian besar pasien TBC yaitu 75,0 % mengalami kesembuhan. Pasien TBC yang mendapat dukungan dari keluarga memiliki kemungkinan untuk sembuh 2 kali lebih besar daripada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga . Hasil penelitian yang sama juga oleh M.Happi, dkk(2021). Menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan pasien dengan TB paru dengan nilai p-value=0,004 (< 0,05).

Hasil penelitian oleh Ivana Ribka, dkk (2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis dengan nilai p value = 0.000. dukungan keluarga sangat penting dalam kesembuhan seorang pasien terutama dalam kepatuhan pengobatan pasien tersebut. Dimana pasien akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya karena dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik.

Hasil penelitian yang sama oleh Siska sibua (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pasien dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis. Dibuktikan dengan Hasil penelitian yang mendapat dukungan keluarga baik yang patuh sebanyak 29 responden (78.4%). Hasil uji statistik P value = 0,000.

Hasil penelitian Ribka Yulianti Hohedu dkk, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dengan kepatuhan pengobatan pasien TBC dibuktikan dengan hasil penelitian 43 responden memberikan dukungan keluarga secara baik dengan tingkat kepatuhan minum obat sebesar 78% dan 12 responden memberikan dukungan keluarga secara buruk dengan tingkat kepatuhan minum obat sebesar 22%. Dengan hasil uji statistik P value = 0,001. Hasil penelitian yang sama oleh Putri Mina Sari dkk, (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tb paru. Sebanyak (58,9) patuh minum obat, (53,6%) Responden Mempunyai Motivasi. Dengan nilai p value Uji bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan (pv=0.00), sikap (pv=0.045), dan dukungan keluarga (pv=0.00) dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tb paru. Dapat disimpulkan motivasi dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat tb paru.

Menurut teori Kaplan & Sadock, 2009. Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga adalah keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan agar pasien rutin dalam pengobatan. Adanya perhatian dan dukungan keluarga dalam mengawasi dan mengingatkan penderita untuk minum obat dapat memperbaiki derajat kepatuhan penderita. Dari 5 artikel dan teori yang di paparkan Peneliti berasumsi bahwa Dukungan keluarga memiliki peran penting untuk terlibat langsung dalam proses pengobatan anggota keluarganya untuk memberikan dorongan, motivasi dan pendampingan selama proses pengobatan dan Keluarga merupakan orang pertama yang tahu tentang kondisi

sebenarnya dari penderita TB Paru dan orang yang paling dekat yang selalu berkomunikasi setiap hari dengan penderita. Keluarga sebagai unit terdekat dengan pasien dan merupakan motivator terbesar dalam perilaku berobat penderita TBC responden berdasarkan Dukungan keluarga Baik. Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien tuberculosis paru dengan cara selalu mengingatkan pasien agar minum obat sesuai anjuran, pemberian

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa systemic review dan pembahasan dalam menjawab tujuan penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan berobat terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien dewasa dengan tuberculosis.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien dewasa dengan tuberculosis

REFERENSI

- Dewi, M., Nursiswati dan Ridwan (2009) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien TBC dalam Menjalani Pengobatan', Mikrobiologi
- Friedman, Marilyn M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Praktek. Jakarta : EGC
- Helper Sahat P Manalu. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Tb Paru Dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 9 No. 4, Desember 2010 : 1340-1346.
- Herdianto, H. 2013. *hubungan motivasi ingin sembuh dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada fase intensif penderita tuberculosis di rsud prof.dr ,margono soekarjo purwokerto*.
- Herlina Sirait. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Teladan Medan*.
- Kaplan & Sadock. 2009. Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi Dua. Jakarta
- Kemkes RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta
- Kemkes. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.
- Muhardiani. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Stigma Lingkungan Terhadap Penderita TB Paru Dalam Kepatuhan Berobat Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat*. Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Muna & Soleha. (2014). Motivasi dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru di Poli Paru BP4 Pamekasan. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 7. Agustus 2014.,172-179
- Ningrum, T. P., Ketut, D., & Wati, K. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus : Kelurahan Sukamiskin Bandung). V(2)
- Nurarif Dan Hardi kusuma, 2013. *asuhan keperawatan berdasarkan diagnosis medis dan nanda nic-noc*.

- Rindy rumimpunu, dkk (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Dorongan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara*
- Septia.dkk, 2013."Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru".
- Setiadi. 2008. *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- WHO. 2010 *Pursue High Quality DOTS Expansion and Enhancement*. Available from]. <http://www.who.int/tb/dots/en/> [Accessed 16 Maret 2010] [Last Updated 2010].
- WHO. Global Report Tuberculosis 2018. Geneva: World Health Organization
- Widiyanto, Aris. 2016. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif Di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten*. Surakarta : Akper Mambaul Ulum.